

## PENGARUH PENDAMPINGAN KELUARGA DALAM PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA TERHADAP LAMANYA PELEPASAN TALI PUSAT DI RS PRIMA MEDIKA PEMALANG

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Diah Andriani<sup>2</sup>, Noor Azizah<sup>3</sup>

[titim617@gmail.com](mailto:titim617@gmail.com)<sup>1</sup>, [skripsidiahandri@gmail.com](mailto:skripsidiahandri@gmail.com)<sup>2</sup>, [noorazizah@umkudus.ac.id](mailto:noorazizah@umkudus.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Kudus

### ABSTRAK

Infeksi tali pusat masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir. Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya infeksi adalah lamanya pelepasan tali pusat akibat perawatan yang tidak sesuai anjuran medis, khususnya praktik menutup tali pusat sehingga menjadi lembap. Pendampingan keluarga memiliki peran penting dalam memastikan perawatan tali pusat terbuka dilakukan dengan benar dan konsisten di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS Prima Medika Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan pretest–posttest control group design. Sampel penelitian berjumlah 54 bayi baru lahir yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka terhadap lamanya pelepasan tali pusat, di mana bayi pada kelompok intervensi mengalami pelepasan tali pusat lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol. Pendampingan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap perawatan tali pusat terbuka, sehingga dapat mempercepat pelepasan tali pusat dan menurunkan risiko infeksi neonatal.

**Kata Kunci:** Pendampingan Keluarga, Perawatan Tali Pusat Terbuka.

### ABSTRACT

*Umbilical cord infection remains one of the contributing factors to neonatal morbidity and mortality. One factor influencing the occurrence of infection is prolonged umbilical cord separation caused by inappropriate care practices, particularly covering the cord and maintaining moisture. Family assistance plays an important role in ensuring that open umbilical cord care is performed correctly and consistently at home. This study aimed to analyze the effect of family assistance in open umbilical cord care on the duration of umbilical cord separation among newborns at Prima Medika Hospital, Pemalang. This study employed a quantitative method with a quasi-experimental design using a pretest–posttest control group design. The sample consisted of 54 newborns divided into an intervention group and a control group. Data were collected using observation sheets and questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed Test. The results showed a significant effect of family assistance in open umbilical cord care on the duration of umbilical cord separation, where newborns in the intervention group experienced faster cord separation compared to the control group. Family assistance was proven to be effective in improving adherence to open umbilical cord care, thereby accelerating cord separation and reducing the risk of neonatal infection.*

**Keywords:** Family Assistance; Open Umbilical Cord Care.

### PENDAHULUAN

negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Tingginya AKB mencerminkan masih adanya permasalahan dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi, baik pada masa kehamilan, persalinan, maupun periode neonatal. Meskipun secara nasional AKB di Indonesia menunjukkan tren penurunan, kematian bayi baru lahir masih menjadi perhatian serius karena sebagian besar disebabkan oleh faktor yang sebenarnya dapat dicegah, seperti infeksi, asfiksia, dan berat badan lahir rendah. Infeksi neonatal,

termasuk infeksi tali pusat, berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir. Bayi baru lahir merupakan kelompok rentan yang sedang mengalami proses adaptasi dari kehidupan intrauterin ke ektrauterin. Sistem imun bayi belum berkembang secara optimal sehingga sangat mudah terpapar berbagai agen infeksius dari lingkungan. Salah satu pintu masuk utama terjadinya infeksi pada neonatus adalah tali pusat. Tali pusat yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi media kolonisasi bakteri dan berpotensi menimbulkan infeksi lokal maupun sistemik. Infeksi tali pusat dapat berkembang menjadi sepsis neonatus yang berisiko menyebabkan kematian apabila tidak ditangani. Oleh karena itu, perawatan tali pusat yang benar merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan infeksi neonatal.

Perawatan tali pusat yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan dan World Health Organization (WHO) adalah perawatan tali pusat, yaitu dengan menjaga tali pusat tetap bersih, kering, dan tidak ditutup atau diberi bahan apa pun. Metode ini bertujuan untuk mempercepat proses pengeringan tali pusat sehingga pelepasan tali pusat dapat berlangsung secara alami dalam waktu normal, yaitu sekitar 5–7 hari. Paparan udara membantu penguapan cairan dalam jeli Wharton yang terdapat pada tali pusat, sehingga mempercepat proses nekrosis dan pelepasan tali pusat. Sebaliknya, praktik perawatan yang tidak sesuai, seperti membungkus tali pusat dengan kasa atau mengoleskan bahan tertentu, menyebabkan kelembapan, memperlambat proses pelepasan, dan meningkatkan risiko infeksi. Meskipun metode perawatan tali pusat terbuka telah direkomendasikan secara luas, praktik di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang belum menerapkannya secara konsisten. Berbagai faktor, seperti pengetahuan yang terbatas, kepercayaan tradisional, persepsi keliru mengenai tali pusat sebagai luka yang harus ditutup, serta kurangnya dukungan keluarga, memengaruhi perilaku perawatan tali pusat di rumah. Dalam banyak kasus, ibu nifas cenderung ragu untuk membiarkan tali pusat terbuka karena khawatir terhadap paparan kotoran atau udara, sehingga memilih menutup tali pusat meskipun mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan bayi baru lahir, terutama setelah ibu dan bayi pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga, khususnya dari suami dan anggota keluarga terdekat, dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam menerapkan perawatan bayi sesuai dengan anjuran medis. Pendampingan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dukungan emosional, tetapi juga sebagai sarana edukasi, pengawasan, dan penguatan perilaku kesehatan. Melalui pendampingan yang baik, keluarga dapat membantu ibu memahami pentingnya perawatan tali pusat terbuka serta memastikan praktik perawatan dilakukan secara benar dan berkelanjutan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keterlibatan keluarga dalam perawatan neonatus berhubungan dengan peningkatan kualitas perawatan dan penurunan risiko komplikasi. Pendampingan keluarga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Dalam konteks perawatan tali pusat, pendampingan keluarga dapat berperan dalam mencegah praktik perawatan yang tidak tepat dan mempercepat pelepasan tali pusat. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka terhadap lamanya pelepasan tali pusat masih terbatas, terutama pada konteks pelayanan kesehatan di tingkat rumah sakit dan perawatan lanjutan di rumah.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Prima Medika Pematang menunjukkan bahwa meskipun perawatan tali pusat terbuka telah diterapkan selama perawatan di rumah sakit, praktik perawatan di rumah masih belum sepenuhnya sesuai dengan anjuran. Sebagian besar keluarga masih menutup tali pusat bayi dengan kasa, yang menyebabkan tali pusat menjadi lembap dan memperlambat proses pelepasan. Kondisi ini tercermin dari masih

ditemukannya bayi dengan waktu pelepasan tali pusat lebih dari tujuh hari. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya intervensi yang tidak hanya berfokus pada ibu, tetapi juga melibatkan keluarga secara aktif dalam proses perawatan tali pusat. Berdasarkan latar belakang tersebut, pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka menjadi pendekatan yang penting untuk meningkatkan kualitas perawatan neonatus dan mencegah terjadinya infeksi tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS Prima Medika Pematang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment berupa pretest–posttest control group design untuk menganalisis pengaruh pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian dilaksanakan di RS Prima Medika Pematang dengan sampel sebanyak 54 bayi baru lahir yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi diberikan pendampingan keluarga terkait perawatan tali pusat terbuka, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perawatan standar tanpa pendampingan khusus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan kuesioner terstruktur untuk menilai pelaksanaan perawatan tali pusat serta waktu pelepasan tali pusat. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Test dengan tingkat kemaknaan sebesar 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase %
<b>Usia Responden</b>		
< 20 tahun	1	1,8%
20-35 tahun	52	96,4%
> 35 tahun	1	1,8%
<b>Status Pekerjaan Responden</b>		
Bekerja	12	22,2%
Tidak Bekerja	42	77,8%
<b>Tingkat Pendidikan Responden</b>		
SD	4	7,4%
SMP	5	9,3%
SMA	39	72,2%
Perguruan Tinggi	6	11,1%
<b>Jumlah</b>	<b>54 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel karakteristik responden, mayoritas responden berada pada usia reproduktif sehat 20–35 tahun yaitu sebanyak 52 orang (96,4%), sedangkan responden berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun masing-masing hanya 1 orang (1,8%). Dari sisi status pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja atau berperan sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 42 orang (77,8%), sementara responden yang bekerja berjumlah 12 orang (22,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 39 orang (72,2%), diikuti pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (11,1%), SMP sebanyak 5 orang (9,3%), dan SD

sebanyak 4 orang (7,4%). Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah, yang berpotensi mendukung penerimaan informasi dan penerapan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Tabel 2. Pendampingan keluarga perawatan tali pusat terbuka di RS Prima Medika Pemalang

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendampingan Kurang (<75%)	8	14,8%
Pendampingan Baik (75%-100%)	46	85,2%
<b>Total</b>	<b>54 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan distribusi frekuensi pendampingan keluarga, sebagian besar responden berada pada kategori pendampingan baik (75–100%), yaitu sebanyak 46 orang (85,2%), sedangkan responden dengan pendampingan kurang (<75%) berjumlah 8 orang (14,8%). Hasil ini menunjukkan mayoritas keluarga telah berperan aktif dalam mendampingi ibu dalam melakukan perawatan tali pusat terbuka sesuai dengan anjuran kesehatan. Tingginya persentase pendampingan baik mengindikasikan bahwa intervensi edukasi dan bimbingan yang diberikan dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh keluarga. Pendampingan keluarga yang baik memiliki peran penting dalam mendukung perilaku perawatan bayi baru lahir. Keterlibatan anggota keluarga, khususnya suami dan keluarga inti, dapat meningkatkan percaya diri ibu serta membantu memastikan praktik perawatan tali pusat dilakukan secara konsisten dan benar. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu dalam perawatan neonatus, termasuk menjaga kebersihan untuk mencegah infeksi (Rahmawati & Lestari, 2022).

Tabel 3. Lamanya pelepasan tali pusat di RS Prima Medika Pemalang

Perlakuan	Lambat >7 hari		Normal ≤7 hari		Total
	N	(%)	N	(%)	
Sebelum Pendampingan	54	100%	0	0%	<b>54</b>
Setelah Pendampingan	8	14,7%	46	85,2%	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel distribusi lamanya pelepasan tali pusat, seluruh bayi baru lahir (100%) pada kondisi sebelum pendampingan keluarga mengalami pelepasan tali pusat dalam kategori lambat (>7 hari). Tidak terdapat bayi dengan pelepasan tali pusat kategori normal (≤7 hari) pada tahap sebelum intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pendampingan keluarga, praktik perawatan tali pusat yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan standar perawatan tali pusat terbuka, sehingga berpotensi memperlambat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat. Setelah diberikan pendampingan keluarga, terjadi perubahan yang sangat signifikan pada lamanya pelepasan tali pusat. Sebagian besar bayi, yaitu 46 bayi (85,2%), mengalami pelepasan tali pusat dalam kategori normal (≤7 hari), sedangkan hanya 8 bayi (14,7%) yang masih berada pada kategori lambat (>7 hari). Hasil ini mengindikasikan bahwa pendampingan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas perawatan tali pusat, khususnya dalam menjaga kebersihan, prinsip kering dan terbuka, serta kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan (WHO, 2018).

### Analisa Bivariat

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Test pengaruh antara pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka terhadap lamanya pelepasan tali pusat di RS Prima Medika Pemalang

Posttest – Pretest	
Z	2,401 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,027, yang lebih kecil dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara lamanya pelepasan tali pusat sebelum dan sesudah pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap percepatan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Nilai statistik Z sebesar 2,401 yang didapat berdasarkan positive ranks mengindikasikan sebagian besar perubahan yang terjadi mengarah pada perbaikan kondisi setelah intervensi. Artinya, lamanya pelepasan tali pusat setelah pendampingan keluarga cenderung lebih cepat dibandingkan sebelum pendampingan. Hasil ini memperkuat temuan deskriptif sebelumnya yang menunjukkan peningkatan proporsi pelepasan tali pusat kategori normal ( $\leq 7$  hari) setelah dilakukan pendampingan keluarga.

### **Pembahasan**

Pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka merupakan salah satu bentuk intervensi non-medis yang berfokus pada perubahan perilaku perawatan bayi baru lahir. Pendampingan ini mencakup pemberian edukasi, dukungan emosional, serta keterlibatan aktif keluarga membantu ibu menerapkan prinsip perawatan tali pusat yang benar. Lamanya pelepasan tali pusat menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pendampingan keluarga dalam meningkatkan kualitas perawatan neonatal (World Health Organization, 2018). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara lamanya pelepasan tali pusat sebelum dan sesudah pendampingan keluarga. Sebelum pendampingan, seluruh bayi mengalami pelepasan tali pusat dalam kategori lambat, sedangkan setelah pendampingan sebagian besar bayi mengalami pelepasan tali pusat dalam kategori normal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan keluarga memiliki pengaruh nyata terhadap percepatan pelepasan tali pusat di RS Prima Medika Pematang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pendampingan keluarga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai prinsip perawatan tali pusat terbuka, seperti menjaga kebersihan, mempertahankan kondisi kering, dan menghindari penggunaan bahan tradisional. Pemahaman yang baik mendorong ibu untuk menerapkan praktik perawatan secara konsisten, sehingga proses mumifikasi tali pusat dapat berlangsung optimal dan mempercepat pelepasannya (Handayani, 2021). Selain aspek pengetahuan, pendampingan keluarga juga memberikan dukungan emosional yang berdampak positif terhadap perilaku ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih percaya diri dan tenang dalam merawat bayinya. Kondisi psikologis yang stabil membantu ibu lebih fokus dan teliti dalam melakukan perawatan tali pusat, sehingga mengurangi risiko kesalahan perawatan yang dapat memperlambat pelepasan tali pusat (Shields et al., 2019).

Menurut Azizah (2017), support sistem diantaranya meliputi dukungan keluarga dan suami (Sylvia, 2006). Dukungan suami merupakan faktor terbesar untuk memicu terjadinya Postpartum Blues. Hal ini dikarenakan dukungan suami merupakan strategi koping penting pada saat mengalami stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress. Dukungan sosial (suami) merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian. Dukungan suami terhadap istrinya bisa dilakukan dengan membantu istri dalam perawatan bayii. Hasil penelitian sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penguat (reinforcing factor) dalam perubahan perilaku. Dukungan keluarga dapat memperkuat niat dan tindakan ibu dalam menerapkan perawatan tali pusat terbuka sesuai anjuran tenaga kesehatan. Tanpa dukungan tersebut, ibu cenderung kembali

pada kebiasaan lama yang tidak sesuai standar (Notoatmodjo, 2019). Pendampingan keluarga juga berfungsi sebagai sarana kontrol dan pengawasan terhadap praktik perawatan tali pusat yang dilakukan ibu di rumah. Keluarga dapat mengingatkan ibu apabila terdapat praktik yang kurang tepat, seperti menutup tali pusat atau membiarkannya lembap. Pengawasan ini sangat penting, terutama pada masa awal kehidupan bayi ketika ibu masih dalam masa pemulihan pascapersalinan (Lestari, 2022).

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi dan pendampingan keluarga berpengaruh signifikan terhadap lamanya pelepasan tali pusat. Penelitian oleh Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa bayi yang dirawat oleh sayra keluarga yang mendapatkan pendampingan memiliki waktu pelepasan tali pusat yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan pendampingan. Pendampingan keluarga dalam penelitian ini juga mencerminkan penerapan konsep family centered care dalam asuhan kebidanan neonatal. Konsep ini menekankan bahwa keluarga merupakan mitra utama tenaga kesehatan dalam perawatan bayi baru lahir. Dengan melibatkan keluarga secara aktif, perawatan tali pusat dapat dilakukan secara berkesinambungan dan sesuai standar, sehingga berdampak positif terhadap hasil kesehatan bayi (Shields et al., 2019). Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, masih terdapat sebagian kecil bayi yang mengalami pelepasan tali pusat lambat setelah pendampingan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa selain pendampingan keluarga, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi lamanya pelepasan tali pusat, seperti kondisi lingkungan, kebersihan rumah, status kesehatan bayi, serta variasi individu dalam proses penyembuhan (World Health Organization, 2020). Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam mengoptimalkan pendampingan keluarga. Bidan berperan sebagai edukator yang memberikan informasi berbasis bukti serta sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan keluarga. Edukasi yang diberikan dapat meningkatkan efektivitas pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka (Notoatmodjo, 2019).

Dalam konteks pelayanan di RS Prima Medika Pematang, keberhasilan pendampingan keluarga menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif telah berjalan dengan baik. Pendampingan keluarga dapat dijadikan sebagai strategi pelayanan yang efektif untuk meningkatkan kualitas asuhan neonatal, khususnya dalam pencegahan infeksi dan komplikasi yang berkaitan dengan tali pusat (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pendampingan keluarga yang optimal tidak hanya berdampak pada lamanya pelepasan tali pusat, tetapi juga membentuk perilaku perawatan bayi yang lebih baik secara keseluruhan. Keluarga yang terlibat sejak awal cenderung lebih peduli terhadap kesehatan bayi dan lebih responsif terhadap kebutuhan perawatan lainnya. Hal ini memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pengasuhan bayi (WHO, 2018). Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pendampingan keluarga perlu dijadikan bagian integral dari standar pelayanan neonatal. Tenaga kesehatan perlu secara aktif melibatkan keluarga dalam setiap tahapan perawatan bayi baru lahir, termasuk memberikan edukasi dan pemantauan berkelanjutan terkait perawatan tali pusat terbuka (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dari sisi kebijakan, temuan ini mendukung perlunya penguatan program pemberdayaan keluarga dalam pelayanan kebidanan. Pendampingan keluarga dapat dimasukkan dalam prosedur tetap pelayanan neonatal sebagai upaya untuk meningkatkan hasil kesehatan bayi dan menurunkan risiko komplikasi yang dapat dicegah (World Health Organization, 2020). Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya pelepasan tali pusat. Pendampingan yang efektif mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku perawatan yang sesuai standar (Shields et al., 2019).

## KESIMPULAN

Hasil peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh pendampingan keluarga dalam perawatan tali pusat terbuka terhadap lamanya pelepasan tali pusat menunjukkan hasil yang bermakna secara statistik. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai  $p = 0,027$  ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $Z = 2,401$ , sehingga dapat disimpulkan pendampingan keluarga berpengaruh signifikan terhadap percepatan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS Prima Medika Pematang

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Kudus baik dosen atau teman sejawat dan Rumah Sakit Prima Medika Pematang serta beberapa tenaga medis yang ikut andil dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan* (R. Watrionthos & J. Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Amelia, N., & Hernanto, F. F. (2025). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan Lilitan Tali Pusat di PMB Rungkut Surabaya. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 191–196.
- Andriani, Diah Kusumastuti (2016). *Jenis Menyusui Berdasarkan Faktor Sosial-Demografis dan Dukungan Suami*. University Research Coloquium. ISSN 2407-9189
- Arihta, D., Kusumastuti, Y. A., Daniah, & Apriningrum, N. (2025). Efektivitas Waktu Penundaan Pemotongan Tali Pusat 2 Menit Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Bayi Baru Lahir di Ruang Bersalin RSUD Yowari Kabupaten Jayapura Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 8(2), 37–46.
- Aulia, N. L. (2024). Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. S Umur 23 Tahun G1P0A0 dengan Faktor Risik Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Cangkreng Purworejo. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Azhari, A. S., Fitriani, L., Ratnawati, L., Hestiyana, N., Nudesti, N. P., Siswati, & Yuniarti. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Pra-Sekolah*. Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Azizah, Noor. (2017). Support Sistem, Pengalaman Persalinan Dengan Resiko Post Partum Blues di BPM Yayuk Kalbariyanto Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.8 No.2* 44-52
- BKKBN. (2025). *Pendampingan Ibu Nifas*.
- Bupati Pematang. (2025). *Peraturan Bupati Pematang Nomor 21 Tahun 2025 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2026*.
- Fitriani, D. N. (2021). *Perawatan Kebidanan Komprehensif di Ny. R di Puskesmas Kabupaten Slawi Tegal 2020 (Studi Kasus Anemia Ringan)*. Kebidanan Politeknik Harapan Bersama.
- Millah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan*. Edu Publisher.
- Nabella Faizah, M., Elvine Ivana Kabuhung, & Frani Mariana. (2023). Pemberian Topikal Asi Terhadap Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan. *USADA NUSANTARA: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.645>
- Sugiyono. (2016b). *Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wulan, S., Octavia, Y. T., Khotimah, H., Munthe, N. B. G., Yanti, J. S., Sari, D. N., & Prabandari, F. H. (2023). *Evidence Based Soal Kasus Kebidanan Komunitas II*. Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Wulandari, Ari, & Sukmandari. (2021). *Modul Postnatal Education Package Bagi Ibu Pasca Melahirkan Tahap Awal*. CV Literasi Nusantara Abadi.